

PELATIHAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KEDISPLINAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH TIA NW WANASABA

Komaruddin, Muhammad Irawan Zuliatul Apri, Ermasuriani.

¹Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW, Lotim

*e-mail: Zul@gmail.com

Info Artikel

Kata Kunci:

Pelatihan, Guru Bimbingan Konseling, Kedisiplinan Siswa

Keyword:

Training, Guidance and Counseling Teachers, Student Discipline

Abstrak

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di sekolah. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru bimbingan konseling (BK) yang menghadapi tantangan dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam menangani kedisiplinan siswa melalui program pelatihan yang berbasis pendekatan preventif dan intervensi. Pelatihan ini mencakup pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi perilaku siswa, strategi penanganan kedisiplinan, serta teknik komunikasi yang efektif dalam membimbing siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, serta sesi pelatihan interaktif yang melibatkan studi kasus dan simulasi. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru BK dalam menangani kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-rata post-test dibandingkan pre-test, serta umpan balik positif dari peserta terkait efektivitas pelatihan. Dengan demikian, program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model dalam meningkatkan kapasitas guru BK dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih disiplin dan kondusif bagi pembelajaran.

Abstract

Student discipline is a crucial factor in creating a conducive learning environment in schools. However, in practice, many guidance and counseling (BK) teachers face challenges in effectively handling student disciplinary issues. This study aims to enhance the competence of BK teachers in managing student discipline through a training program based on preventive and intervention approaches. The training includes an understanding of factors influencing student behavior, discipline management strategies, and effective communication techniques in guiding students. The methods used in this program include pre-tests and post-tests to measure participants' comprehension improvement, as well as interactive training sessions involving case studies and simulations. The results of the training indicate a significant improvement in BK teachers' understanding and skills in handling student discipline. This is evidenced by the increase in average post-test scores compared to pre-test scores, as well as positive feedback from participants regarding the effectiveness of the training. Thus, this training program is expected to serve as a model for enhancing the capacity of BK teachers in creating a more disciplined and conducive school environment for learning.

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Kecamatan Wanasaba, Kabupaten Lombok Timur. Wilayah ini dikenal sebagai daerah yang memiliki karakter masyarakat religius dengan tradisi pendidikan berbasis keislaman yang kuat. Madrasah ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pendidikan akademik dan nilai-nilai keagamaan. Tantangan dalam membangun disiplin siswa tetap menjadi perhatian utama, khususnya dalam konteks penerapan nilai-nilai religius di lingkungan pendidikan (Judrah et al., 2024).

Secara demografis, Kecamatan Wanasaba memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi dengan mayoritas masyarakatnya bekerja di sektor pertanian dan perdagangan (Sapwan & Jalil, 2024). Keberadaan madrasah sebagai institusi pendidikan di tengah masyarakat memberikan peran strategis dalam pembentukan akhlak dan kedisiplinan siswa (Wati & Ridwan, 2024). Dalam praktiknya, guru bimbingan dan konseling (BK) memiliki tugas utama dalam menangani permasalahan siswa, termasuk dalam aspek kedisiplinan (Harita et al., 2022). Namun, keterbatasan kompetensi dan metode penanganan menjadi salah satu kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan efektivitas layanan BK di madrasah (Mangantes et al., 2024).

Kedisiplinan siswa merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif (Wahyuni & Sari, 2023). Penerapan strategi bimbingan dan konseling berbasis nilai-nilai religius mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Syahputra et al., 2025). Menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru BK menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menangani berbagai permasalahan siswa di lingkungan pendidikan Islam (Rofiqi et al., 2023). Berdasarkan urgensi tersebut, kegiatan pelatihan bagi guru BK di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba dirancang untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menangani kedisiplinan siswa. Pelatihan ini mencakup aspek teoritis dan praktis, termasuk pendekatan berbasis nilai-nilai religius, strategi komunikasi efektif, serta teknik intervensi dalam menangani perilaku siswa yang tidak disiplin. Adapun sumber pendanaan kegiatan ini diperoleh dari skema hibah pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari akademisi dan praktisi dalam bidang bimbingan dan konseling. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan guru BK mampu menerapkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin kepada siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih tertib dan harmonis. Selanjutnya, penelitian dan pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk menilai efektivitas program pelatihan ini dalam jangka panjang.

METODE

Metode pelatihan ini terdiri dari tiga tahapan utama: identifikasi awal, pelaksanaan, dan evaluasi. Identifikasi awal dilakukan melalui survei kuesioner

untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan guru BK dalam menangani kedisiplinan siswa, yang kemudian digunakan sebagai dasar perancangan materi pelatihan. Pelaksanaan pelatihan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, dan simulasi praktik yang berfokus pada konsep dasar kedisiplinan, teknik intervensi, strategi komunikasi dalam konseling, serta pendekatan berbasis nilai-nilai religius. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman, observasi dan wawancara untuk menilai penerapan strategi, serta kuesioner kepuasan guna mengukur efektivitas pelatihan. Dengan metode ini, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru BK dan berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

a. Peningkatan Pemahaman Guru Bimbingan Konseling

Sebelum pelatihan dilakukan, tim pengabdian melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman guru bimbingan konseling terhadap strategi dalam menangani kedisiplinan siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam menangani pelanggaran disiplin, yang lebih menekankan pada hukuman daripada pendekatan preventif dan edukatif. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas dalam hal teknik dan metode penanganan disiplin yang lebih efektif. Setelah mengikuti pelatihan, guru bimbingan konseling menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami konsep pendekatan disiplin yang lebih positif dan berbasis psikologi pendidikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan peningkatan skor pemahaman dibandingkan dengan pre-test. Selain itu, dalam sesi diskusi dan praktik, peserta pelatihan mampu mengidentifikasi permasalahan kedisiplinan secara lebih sistematis serta mengusulkan solusi yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Indikator keberhasilan dalam peningkatan pemahaman ini juga dapat dilihat dari respon guru yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan strategi baru dalam menangani kedisiplinan siswa. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dari hasil tes, tetapi juga dari peningkatan keterampilan guru dalam simulasi kasus yang dilakukan selama pelatihan.

b. Implementasi Strategi Baru dalam Pengelolaan Disiplin Siswa

Setelah pelatihan diberikan, guru bimbingan konseling mulai mengimplementasikan strategi baru dalam menangani kedisiplinan siswa. Sebelum pelatihan, strategi yang digunakan cenderung bersifat reaktif dan berorientasi pada hukuman, seperti pemberian teguran dan sanksi tanpa adanya pendekatan berbasis pemahaman psikologis. Setelah pelatihan, guru mulai mengadopsi metode pendekatan positif, seperti konseling individu, pemberian motivasi, serta penerapan reward and punishment yang lebih seimbang. Hasil implementasi ini terlihat dari perubahan pola interaksi antara guru dan siswa dalam proses bimbingan konseling. Guru lebih aktif mendengarkan permasalahan siswa sebelum memberikan sanksi, serta lebih memahami latar belakang tindakan disiplin yang dilakukan siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih dihargai dan lebih kooperatif dalam menerima konsekuensi dari tindakan mereka. Pengukuran dampak juga dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan siswa. Hasilnya menunjukkan

bahwa siswa merespons positif terhadap metode yang lebih persuasif dan edukatif, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kedisiplinan secara keseluruhan. Perubahan ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program pelatihan dalam meningkatkan efektivitas penanganan disiplin siswa.

2. PEMBAHASAN

a. Keunggulan Metode Pelatihan

Salah satu keunggulan metode pelatihan yang digunakan dalam program ini adalah pendekatannya yang berbasis partisipatif. Pelatihan tidak hanya dilakukan dalam bentuk ceramah satu arah, tetapi juga melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, serta role-playing. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk lebih memahami materi secara mendalam dan menerapkannya dalam situasi nyata. Adanya sesi praktik langsung membuat para peserta lebih mudah menginternalisasi konsep yang diberikan. Melalui studi kasus yang diangkat dari permasalahan nyata di lingkungan sekolah, guru dapat lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik. Hal ini juga memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman dan strategi yang telah mereka gunakan sebelumnya, sehingga terjadi pertukaran wawasan yang lebih luas. Keunggulan lain dari metode ini adalah penggunaan alat ukur yang jelas untuk menilai efektivitas pelatihan. Dengan adanya pre-test dan post-test, dampak pelatihan dapat diukur secara kuantitatif, sehingga lebih objektif dalam menilai peningkatan pemahaman guru. Hal ini juga memungkinkan adanya evaluasi lebih lanjut untuk perbaikan metode pelatihan di masa depan.

b. Kendala dalam Pelaksanaan Pelatihan

Meskipun pelatihan ini memberikan dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para guru untuk mengikuti pelatihan secara penuh. Sebagian besar guru memiliki jadwal mengajar yang padat, sehingga sulit untuk menyediakan waktu yang cukup dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan tanpa mengganggu tugas mengajar mereka. Tingkat kesiapan peserta dalam menerima materi pelatihan juga bervariasi. Beberapa guru yang telah memiliki pengalaman dalam menangani kedisiplinan siswa lebih cepat memahami konsep yang diberikan, sementara guru yang belum memiliki pengalaman cenderung membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami dan mengaplikasikan strategi baru. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dalam memberikan pelatihan, seperti sesi tambahan bagi mereka yang membutuhkan pendalaman lebih lanjut. Kendala lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dalam mendukung pelaksanaan pelatihan. Beberapa sesi praktik membutuhkan fasilitas tertentu yang belum tersedia secara memadai di madrasah, seperti ruang khusus untuk simulasi konseling atau alat bantu visual yang lebih interaktif. Oleh karena itu, pengembangan sarana dan prasarana perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan pelatihan di masa mendatang.

c. Rekomendasi untuk Pengembangan Program

Berdasarkan hasil dan kendala yang ditemukan, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa depan. Salah satu rekomendasi utama adalah memperpanjang durasi pelatihan atau membaginya ke dalam beberapa sesi agar peserta dapat mengikuti dengan lebih optimal tanpa

mengganggu tugas mengajar mereka. Dengan demikian, peserta dapat lebih fokus dalam memahami materi tanpa tekanan keterbatasan waktu. Pelatihan serupa dapat diperluas dengan melibatkan tidak hanya guru bimbingan konseling, tetapi juga guru mata pelajaran dan wali kelas. Dengan keterlibatan yang lebih luas, strategi penanganan disiplin dapat diterapkan secara lebih komprehensif dan konsisten di seluruh lingkungan madrasah. Pengembangan sarana dan prasarana perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Penyediaan fasilitas yang memadai untuk simulasi praktik akan membantu peserta dalam mengaplikasikan metode yang dipelajari dengan lebih efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi seperti modul pembelajaran daring atau platform diskusi online dapat menjadi solusi untuk memperluas jangkauan pelatihan dan memungkinkan peserta untuk terus belajar secara mandiri setelah pelatihan selesai.

KESIMPULAN

Pelatihan guru bimbingan konseling dalam menangani kedisiplinan siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola disiplin siswa secara efektif. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan yang tepat, guru bimbingan konseling mampu menerapkan strategi disiplin yang lebih konstruktif, berbasis pemahaman psikologis dan pendekatan persuasif. Pelatihan ini juga mendorong penerapan metode yang lebih sistematis dalam menangani pelanggaran disiplin, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Sebagai rekomendasi, program pelatihan serupa sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih luas, termasuk pelibatan guru mata pelajaran dan wali kelas agar pendekatan disiplin dapat diterapkan secara menyeluruh di lingkungan madrasah. Selain itu, evaluasi berkala terhadap efektivitas pelatihan diperlukan untuk menyesuaikan metode dan strategi yang digunakan sesuai dengan dinamika serta kebutuhan siswa di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Pelatihan Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba. Kami mengapresiasi dukungan dari pihak Madrasah Aliyah TIA NW Wanasaba, khususnya kepala madrasah, guru bimbingan konseling, serta seluruh tenaga pendidik yang telah berpartisipasi aktif dalam pelatihan ini. Partisipasi dan antusiasme Bapak/Ibu guru menjadi faktor utama keberhasilan program ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menangani kedisiplinan siswa secara lebih efektif dan konstruktif. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim penyelenggara, narasumber, serta semua pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ini. Semoga ilmu dan pengalaman yang diperoleh dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembinaan karakter siswa di madrasah. Kami berharap kegiatan serupa dapat terus berlanjut dan dikembangkan demi kemajuan dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1).
- Mangantes, M. L., Podung, B. J., & Runtulalo, A. M. M. (2024). Analisis Permasalahan Dan Solusi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Di Sma. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(11)
- Rofiqi, R., Iksan, & Mansyur, M. (2023). Melangkah Menuju Kesehatan Mental yang Optimal: Program Inovatif di Lembaga Pendidikan Islam. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(2).
- Sapwan, M., & Jalil, M. R. (2024). Analisis Manajemen Risiko Dalam Usaha Budidaya Lobster Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Masyarakat Pemongkong Perspektif Ekonomi Islam. *Muslimpreneur : Jurnal Ekonomi Dan Kajian Keislaman*, 4(2), 82-101.
- Syahputra, M., Pujianti, E., & Mansur. (2025). Implementasi Bimbingan Konseling Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Man Dairi Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatra Utara Tahun Pelajaran 2024/2025. *JURNAL MUBTADIIN*.
- Wahyuni, N., & Sari, W. M. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar. *Rekognisi : Jurnal Pendidikan dan Kependidikan (E-ISSN 2599-2260)*, 8(1), 49-57.
- Wati, D. K., & Ridwan, A. (2024). Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman: Analisis Sosial tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer.